

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uraian yang disajikan pada bagian pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana Otonomi Khusus (Otsus) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut sebab penggunaan Dana Otsus masih belum memiliki struktur dan *grand design* yang jelas sehingga pengalokasianya masih kurang tepat sasaran dalam menurunkan kemiskinan.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang berarti bahwa semakin tinggi penerimaan DAU, maka tingkat kemiskinannya menurun di Provinsi NAD, Papua, dan Papua Barat periode 2015-2024.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan karena pengalokasian pemerintah untuk pengadaan sarana dan prasarana layanan publik, serta dukungan terhadap layanan operasionalnya belum efektif dan mampu untuk menekan angka kemiskinan secara langsung di Provinsi NAD, Papua, dan Papua Barat periode 2015-2024.
4. Dana Bagi Hasil (DBH) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerimaan DBH, maka

semakin berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan di Provinsi NAD, Papua, dan Papua Barat periode 2015-2024.

5. Dana Desa (DD) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut sebab pengalokasian DD yang berdampak secara langsung pada masyarakat miskin masih relatif kecil di Provinsi NAD, Papua, dan Papua Barat periode 2015-2024.
6. IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dimana semakin tinggi IPM, semakin menurun tingkat kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena pembangunan manusia berkaitan dengan peningkatan produktivitas kerja manusia itu sendiri yang nantinya akan meningkatkan pendapatan sehingga terjadinya penurunan kemiskinan di Provinsi NAD, Papua, dan Papua Barat periode 2015-2024.
7. Dana Otsus yang dimoderasi oleh IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM memperkuat keefektifan Dana Otsus dalam menurunkan kemiskinan di Provinsi NAD, Papua, Papua Barat periode 2015-2024.
8. DAU yang dimoderasi oleh IPM berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dimana hal ini berarti bahwa peningkatan IPM memperkuat kecenderungan tidak efektifnya DAU dalam menurunkan kemiskinan. Hal tersebut sebab pengalokasian DAU didominasi oleh belanja pegawai dan biaya operasional pemerintah daerah.
9. DAK yang dimoderasi oleh IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dimana hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan IPM

tidak berpengaruh dalam hubungan DAK terhadap kemiskinan. Hal tersebut terjadi sebab pengalokasian DAK tidak berpengaruh secara langsung dalam menurunkan kemiskinan.

10. DBH yang dimoderasi oleh IPM berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dimana hal tersebut berarti bahwa peningkatan IPM memperlemah pengaruh DBH terhadap kemiskinan. Hal tersebut terjadi sebab sifat DBH yang *semi block grant* sehingga pengalokasian dana nya kurang efektif dalam menurunkan kemiskinan.
11. DD yang dimoderasi oleh IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan IPM memperkuat pengaruh DD dalam menurunkan kemiskinan. Hal tersebut sebab pengalokasian DD digunakan untuk pemberdayaan masyarakat miskin, salah satunya melalui padat karya tunai.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Kemiskinan di Daerah Otonomi Khusus di Indonesia bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana TKD (DAU, DAK, dan DBH) yang tujuan dasarnya untuk menutup celah fiskal tidak berpengaruh terhadap kemiskinan ketika dimoderasi oleh IPM sebab ketiga dana tersebut tujuannya untuk hal yang demikian sehingga penggunaannya lebih fleksibel (kecuali DAK), berbeda dengan Dana Otsus dan DD yang tujuannya untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan sehingga pada hasil uji yang dimoderasi oleh IPM menunjukkan hasil negatif signifikan.

Tidak hanya tujuan dari dana tersebut dibuat, tetapi pengalokasiannya kepada daerah tertentu juga menjadi hal yang membedakan kedua dana tersebut (Dana Otsus dan DD) dengan ketiga dana lainnya dimana ketiga dana tersebut diterima oleh semua daerah yang ada di Indonesia, sedangkan kedua dana tersebut hanya diberikan ke daerah otonomi khusus buat Dana Otsus dan ke desa-desa untuk DD. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini merekomendasikan pengalokasian dana TKDD untuk pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia ditingkatkan sebab hal tersebut berdampak pada penurunan kemiskinan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada masih belum dimasukkannya variabel kontrol yang memengaruhi model seperti PDRB per kapita, investasi, jumlah penduduk, dan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel tersebut sebagai variabel kontrol dalam pengaruh desentralisasi fiskal terhadap kemiskinan.